BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi. Tarigan (2008: 11) menjelaskan, bahwa komunikasi adalah rangkaian perbuatan komunikasi atau *speech acts* yang dipergunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau mencapai maksud-maksud tertentu. Artinya, komunikasi merupakan elemen penting bagi manusia sebagai makhluk sosial yang mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya. Hal ini menjadi penting, karena tak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan ini sebagai manusia normal kita tidak mungkin lari dari kenyataan bahwa dalam berinteraksi dengan sesama manusia harus menggunakan suatu bentuk atau cara yang disebut komunikasi, khususnya bahasa verbal atau lisan.

Salah satu dari sekian banyak jenis keterampilan bahasa yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang untuk berkomunikasi adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang di dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun timbal balik. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan di dalam pergaulan, baik di rumah, di kantor, maupun di tempat lain. Dengan keterampilan berbicara segala pesan yang disampaikan akan mudah dipahami sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Salah satu ragam berbicara yang sering digunakan adalah pidato. Peranan pidato, ceramah, penyajian lisan kepada suatu kelompok massa merupakan suatu hal yang penting. Mereka yang mahir berbicara dengan mudah dapat mengusai massa, dan berhasil memaparkan gagasan mereka sehingga dapat diterima oleh orang lain. Pembicara yang baik memiliki keberanian, ketenangan sikap di depan massa, sanggup mengadakan reaksi yang cepat dan tepat, serta mampu menampilkan gagasan-gagasannya secara lancar dan teratur, serta memperlihatkan sikap dan gerak-gerik yang tidak canggung (Keraf, 2004: 358). Hal ini bermakna bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula.

Pembelajaran pidato merupakan salah satu keterampilan berbicara yang diajarkan di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berbicara khususnya pidato di depan kelas. Ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, mengingat minat siswa untuk keterampilan pidato masih terlihat kurang. Berdasarkan hasil observasi wawancara pada (30/1/2012) dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten, hasil yang diperoleh adalah kemampuan berbicara siswa di depan kelas masih rendah, terutama pada keterampilan pidato.

Berdasarkan observasi, anggapan yang muncul dari guru Bahasa Indonesia bahwa skemata siswa tentang keterampilan pidato masih kurang, yaitu mengenai terampil memilih kata, menentukan gaya berbicara, terampil menyusun kalimat, dan kata-kata yang diungkapkan harus sesuai dengan aturan kebahasaan. Selain

itu, faktor lain yang menyebabkan keterampilan berbicara di sekolah khususnya berpidato rendah adalah sulitnya siswa dalam mengembangkan ide. Dengan kata lain, ide merupakan komponen penting dalam keberhasilan berpidato. Melalui ide tentunya pidato akan tersusun dengan baik. Pidato harus dirancang dalam struktur yang mudah diikuti jika penerima pesan ingin mendengarkan kata-kata dalam isi pidato.

Dalam pelaksanaan praktik pidato, siswa harus menguasai materi agar mampu dengan terampil dalam melaksanakannya. Praktik keterampilan pidato membutuhkan latihan dan skemata yang cukup sebelum mempresentasikannya. Hal ini bisa diperoleh dengan mempelajari bagaimana teknik berpidato yang baik dan langkah apa yang harus dilakukan pada saat berpidato. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai pembelajaran pidato di sekolah.

Keraf (2004: 361), menyatakan bahwa pidato yang baik adalah ketika pembicara menyiapkan uraiannya secara mendalam dan terperinci dengan menyiapkan sebuah naskah tertulis, namun naskah tersebut tidak seluruhnya dibaca. Dengan menguasai bahan dalam naskah, pembicara akan berbicara secara bebas dan naskah tersebut hanya dipakai untuk membantunya dalam urutan-urutan gagasan yang akan dikemukakan. Artinya, dalam praktik pidato diperlukan uraian terperinci berbentuk kerangka pidato untuk mempermudah menyampaikan isi gagasan. Akan tetapi dalam praktik pembelajaran keterampilan berpidato, siswa kesulitan dalam menyusun kerangka berpidato tersebut.

Faktor lain muncul dari kalangan guru yaitu mengenai kesulitan menggunakan pendekatan, metode, teknik, panduan pembelajaran berbicara yang tepat sasaran dan efektif bagi perkembangan kebahasaan siswa. Kemudian masalah lainnya ialah keterbatasan pada penggunaan media atau panduan pembelajaran yang menarik motivasi siswa untuk menjadikan berbicara di muka umum sebagai suatu kebiasaan, kebutuhan, dan bermanfaat secara praktis dalam kehidupannya.

Kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan ide-idenya menjadi sebuah pidato yang dilihat peneliti sebagai sebuah masalah sehingga mengakibatkan pidato kurang digemari dan dianggap sulit. Leigh (2009: 31-33) memaparkan *CAN DO* (*Clear, Achievable, Needed, Divisible,* dan *Outcome*) adalah strategi pidato yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengembangkan ide dan memberikan panduan pidato secara sederhana.

Clear atau jelas, berarti hampir semua pemimpin besar mampu berbicara dengan sederhana dan tepat ke sasaran. *Achievable* atau mudah diterima menjadi prinsip kedua. Titik tekan aspek ini terletak pada kelogisan. Bisa jadi sebuah pidato sangatlah jelas dengan bahasa yang mudah dipahami, tetapi memiliki makna yang tidak logis dan tidak masuk akal. *Needed* atau diinginkan, sangat penting sebagai aspek dalam berkomunikasi karena minat penerima pesan adalah kunci keberhasilan pidato. *Divisible* atau dapat dijabarkan, berarti sebuah komunikasi yang baik adalah komunikasi yang tersusun rapi. *Outcome* atau hasilnya konkret, berarti dalam pidato yang informatif dapat berwujud sebuah solusi.

Melalui strategi kerangka *CAN DO*, siswa diharapkan memiliki sebuah tujuan komunikasi yang efektif terutama dalam memperkaya ide-de dalam berpidato. Strategi tersebut dianggap peneliti sebagai jembatan sederhana karena tujuan berpidato adalah agar ide-ide dapat dimengerti oleh pendengar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya minat keterampilan berbicara khususnya berpidato di kalangan siswa.
2. Minimnya skemata siswa mengenai keterampilan berpidato.
3. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide berpidato.
4. Siswa kesulitan dalam menyusun kerangka berpidato.
5. Strategi pembelajaran berupa kerangka *CAN DO* (Clear*, Achievable, Needed, Divisible, Outcome*) dapat membantu siswa dalam pembelajaran berpidato.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan pidato siswa melalui strategi *CAN DO* berupa kerangka. Pembatasan masalah tersebut dipilih terkait dengan adanya masalah, yaitu kesulitan dalam mengembangkan ide dari siswa kelas IX SMP N 1 Trucuk kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan pidato siswa kelas IX SMP N 1 Trucuk dengan menggunakan strategi *CAN DO* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pidato siswa kelas IX SMP N 1 Trucuk.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa yang bermasalah dalam keterampilan berbicara khususnya berpidato sekaligus memberikan rasa percaya diri jika berbicara di depan umum.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran berpidato dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai metode atau panduan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di muka umum khususnya dalam pembelajaran berpidato.

G. Definisi Operasional

1. Peningkatan adalah suatu proses, cara, dan perbuatan untuk meningkatkan sebuah usaha dan kegiatan (KBBI, 2008:1470).
2. Keterampilan Berpidato Siswa adalah ungkapan yang ditujukan oleh siswa di depan kelas dengan maksud untuk menyampaikan tujuan, pesan, dan gagasan tertentu kepada pendengar atau penyimak.
3. Keterampilan berbicara berjenis pidato untuk melaporkan informasi dan menggunakan teknik pidato ekstemporan.
4. *CAN DO* adalah strategi komunikasi melalui tahapan: (1) *Clear*; jelas dan dapat dirumuskan secara ringkas, (2) *Achievable*; mampu mencapainya, (3) *Needed*; benar-benar ingin mencapainya, (4) *Divisible*; dapat dirinci menjadi tujuan kecil, dan (5) *Outcome*; hasilnya konkret.